

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen dapat dikatakan baik jika instrumen tersebut valid dan reliabel. Untuk mengetahui sejauh mana kesahihan maupun keajegan sebuah instrumen, terlebih dahulu dilakukan uji coba, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa kelas XII di SMK Bustanul'Ulum. Setelah data hasil uji coba diperoleh, maka selanjutnya dilakukan uji validitas tes dan uji reliabilitas instrumen.

4.1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Persamaan yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu butir soal atau item pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\left[\left(N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \right]}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 170})$$

Validitas yang dilakukan merupakan validitas butir soal atau validitas item. Dari hasil pengujian validitas 67 soal, sebanyak 58 soal digunakan dan 9 soal tidak digunakan. Berikut rincian kategorisasi soal:

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 4.1
 Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X
 (Angket Motivasi Mengikuti Prakerin)

Nomor soal	Jumlah	Kategori Validitas	Keterangan
2	1	Sangat tinggi	Digunakan
47	1	Tinggi	Digunakan
3,7,13,14,15,16,21, 25, 26, 28,29,30, 32, 35, 36,37, 39, 42,43,44,46,48, 58, 60, 62,63	26	Sedang	Digunakan
1,5,6,8,10,11,12,18, 19,20,22,23,24,27,3 1,38,40, 41,45, 49,50,53,54,55,56,6 1,64,65,66,67	30	Rendah	Digunakan
4, 9, 17, 33, 34, 51, 52, 57,59	9	Sangat rendah	Tidak digunakan
Jumlah	67		

Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran

4.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skor antara 0 sampai dengan 4, sehingga untuk menguji reliabilitas tes pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006: 196})$$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, bahwa instrumen tes ini dapat dinyatakan reliabel dengan reliabilitas sebesar 0,86 yang termasuk kriteria tinggi.

Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skor hasil pengisian angket motivasi mengikuti Praktik Kerja Industri yang diberikan kepada 34 orang siswa dan data nilai Praktik kerja Industri para siswa tersebut. Berikut ini adalah data penelitian:

1. Data variabel X sebagai variabel bebas yang terdiri dari 58 butir item, data variabel X ini digunakan untuk mengungkapkan tentang motivasi siswa mengikuti Praktik Kerja Industri.
2. Data variabel Y sebagai variabel terikat merupakan data nilai Praktik Kerja Industri. Nilai ini merupakan hasil dari pengolahan nilai yang diperoleh dari nilai industri, nilai laporan dan nilai sidang.

Tabel 4.2
Data Input Penelitian Variabel X dan Variabel Y

No	Nama	Variabel		Skor Baku Variabel	
		X	Y	X	Y
1	R.P.S	144	82	35	34
2	A.V	158	90	44	67
3	A.F	155	87	42	54
4	A.K	165	85	48	46
5	A.Z.F	171	87	52	54
6	A.S	166	83	49	38
7	A.M	182	87	59	54
8	A.H	160	85	45	46
9	A.M.R	160	88	45	58
10	A.E.P	141	88	33	58
11	A.G	172	88	53	58
12	A.A	173	91	53	71
13	E.Y.T	192	86	65	50

Mutia Andini, 2012
Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

14	F.F	179	87	57	54
15	G.S.P	188	88	62	58
16	H.R	166	84	49	42
17	H.N.A	159	83	45	38
18	I.M	177	86	56	50
19	L.S	158	90	44	67
20	M.L.L	163	85	47	46
21	M.G	145	86	36	50
22	M.J	149	87	38	54
23	M.F.S	182	87	59	54
24	M.L	188	88	62	58
25	M.Y.Z	189	87	63	54
26	M.H	153	83	41	38
27	R.P.P	140	82	33	34
28	R.A.H	206	85	74	46
29	R.F.A.P	182	88	59	58
30	R.P.P	180	84	58	42
31	R.B	180	82	58	34
32	S.H	167	85	49	46
33	W.R	172	82	53	34
34	W.M.R	147	87	37	54

4.2.1 Data Variabel X

Data pada variable X menunjukkan gambaran tentang motivasi siswa mengikuti Prakerin. Dari data inputan penelitian berikut ini adalah skor terendah, tertinggi dan rata-ratanya:

Tabel 4.3 Data Variabel X

Statistik	Nilai
X_{\min}	33
X_{\max}	74
\bar{X}	50,09

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

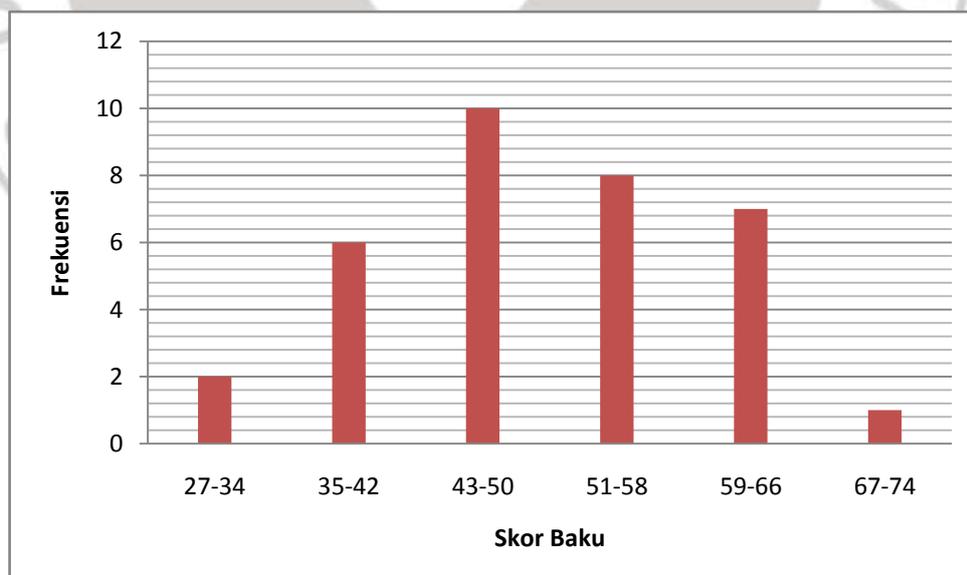
Tabel di atas menunjukkan bahwa skor terbesar adalah 74, sedangkan skor terkecil adalah 33 dan nilai rata-ratanya 50,09.

Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk histogram frekuensi seperti yang disajikan dalam gambar 4.1, sedangkan untuk tabel frekuensinya ditunjukkan oleh table 4.4

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Data Variabel X

no	Kelas Interval	f_o
1	27-34	2
2	35-42	6
3	43-50	10
4	51-58	8
5	59-66	7
6	67-74	1



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Data Variabel X

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

4.2.2 Data Variabel Y

Data pada variabel ini menunjukkan gambaran tentang hasil Praktik Kerja Industri siswa kelas XII EPU 1 SMK Negeri 12 Bandung. Dari data inputan penelitian berikut ini adalah skor terendah, tertinggi dan rata-ratanya:

Tabel 4.5

Data Variabel Y

Statistik	Nilai
X_{\min}	34
X_{\max}	71
\bar{X}	49,97

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor terbesar adalah 71, sedangkan skor terkecil adalah 34 dan untuk nilai rata-ratanya adalah 49,97.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk histogram frekuensi dengan terlebih dahulu dibuat tabel frekuensinya.

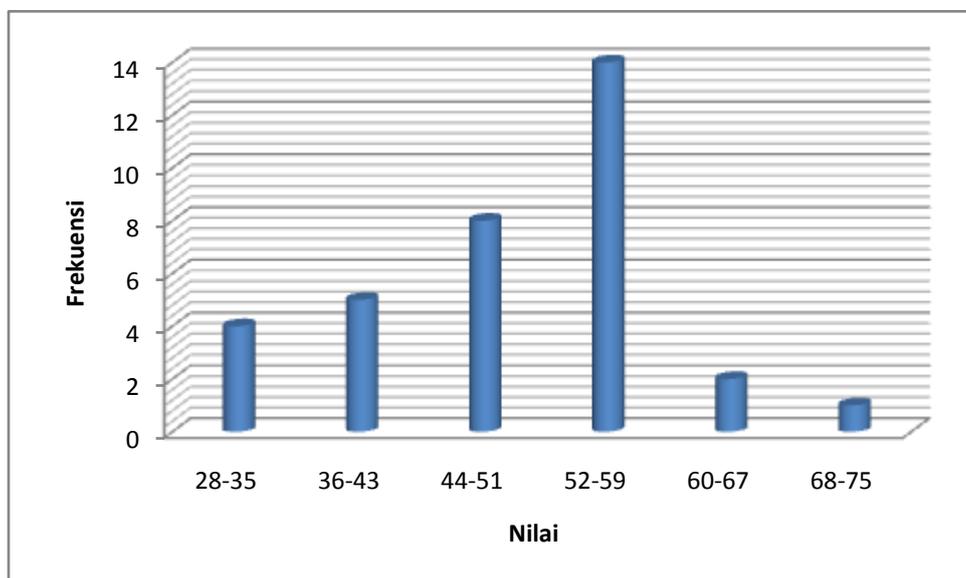
Table 4.6

Distribusi Frekuensi Data Variabel Y

no	Kelas Interval	f_o
1	28-35	4
2	36-43	5
3	44-51	8
4	52-59	14
5	60-67	2
6	68-75	1

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Data Variabel Y

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Perhitungan Uji normalitas variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan uji normalitas chi-kuadrat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.7 , untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran:

Tabel 4.7

Data Hasil Uji Normalitas

Statistik	Variabel X	Variabel Y
dk	5	5
χ^2_{hitung}	4,391	13,430
χ^2_{tabel}	15,086	15,086
Taraf Signifikansi	1 %	1%
Syarat	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$
Kesimpulan	Normal	Normal

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

4.3.2 Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

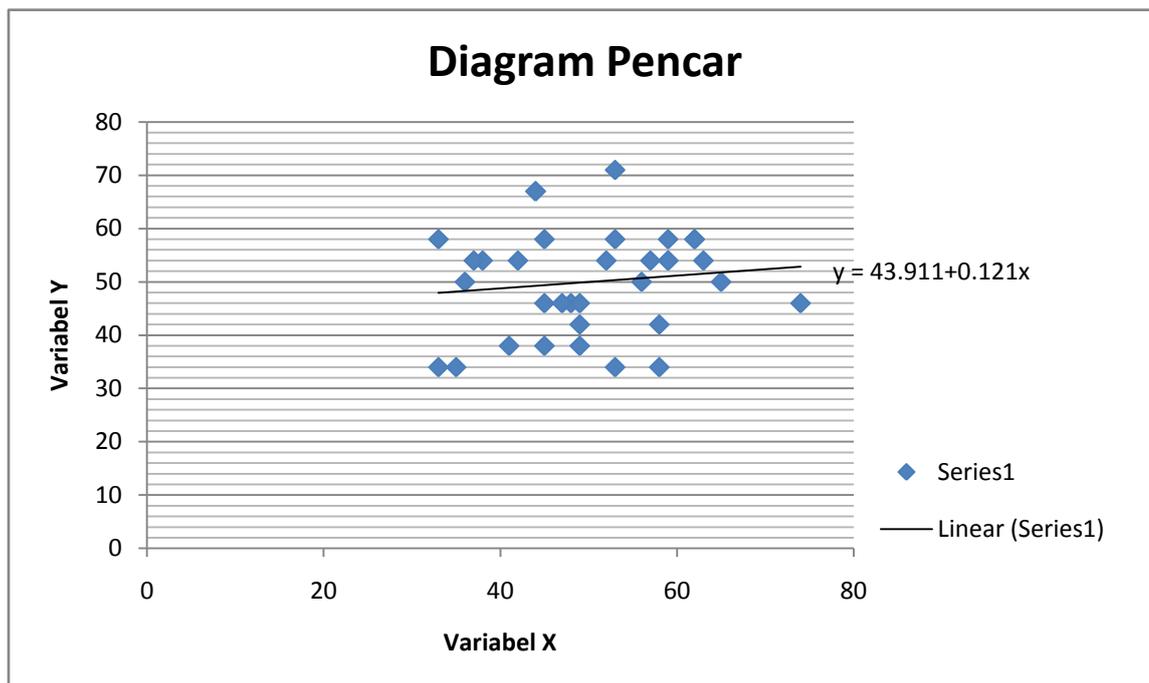
Hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana X atas Y diperoleh harga koefisien a sebesar 43,91 dan koefisien b sebesar 0,12. Maka dari kedua variabel tersebut diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 43,91 + 0,12X$. Dimana menurut Sugiyono (2007: 261) pengertian persamaan $\hat{Y} = a + bX$ adalah :

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
 a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
 X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi, bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar dan begitupun sebaliknya jika koefisien korelasi rendah, maka harga b juga akan kecil. Kemudian jika nilai korelasi negatif maka harga b juga akan negatif dan sebaliknya jika nilai korelasi positif maka harga b juga akan positif .

Kemudian hasil pengujian linieritas bentuk regresi didapatkan harga $F_{hitung} = -0,40836$ dengan $F_{tabel} = 2,54$ pada taraf kepercayaan 95% dengan dk pembilang 20 dan dk penyebut 12. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga persamaan bentuk regresi variabel X atas variabel Y linear.

Hasil pengujian keberartian regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 0,5$ dan $F_{tabel} = 4,15$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak berarti. Lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran. Berikut adalah diagram pencar variabel X terhadap variabel Y



Gambar 4.3 Diagram Pencar

Pada gambar diatas bisa dilihat bahwa arah garis naik dan nilai dari b pada persamaan itu adalah positif $0,121x$ dan nilai koefisien korelasinya pun bisa dilihat $0,121$. Untuk nilai koefisien korelasi bisa dilihat pada penjelasan berikutnya.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* karena data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, dari sumber data yang sama dan kedua data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan didapat r sebesar $0,12$. Berdasarkan tabel 3.4 r sebesar $0,12$ masuk pada kategori sangat rendah. Jadi terdapat hubungan sangat rendah antara

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

motivasi mengikuti prakerin dengan nilai Prakerin siswa. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment (uji-t), dari hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = 0,708$. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 50% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0,683$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis (H_0) dan menerima hipotesis (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi mengikuti Prakerin terhadap hasil Prakerin.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/pengaruh yang diberikan variabel X dalam pembentukan variabel Y pada suatu analisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y. $KD = r^2 \cdot 100\%$. Maka didapat $KD = (0,124)^2 \times 100\% = 1,54\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (motivasi mengikuti Praktik Kerja Industri) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil Praktik Kerja Industri) sebesar 1,54%. Sementara sisanya sekitar 98,46% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti sistem Prakerin yang diterapkan oleh sekolah, sistem Prakerin yang diterapkan oleh perusahaan, pembimbing dari sekolah maupun dari perusahaan, lingkungan kerja yang menyenangkan, rasa kekeluargaan yang baik dilingkungan

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kerja, lingkungan kerja yang melatih kedisiplinan, nilai yang distandarkan minimal 70 untuk kelulusan seorang siswa pada prakerin dan lain-lain. Informasi ini diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa dan guru.

4.5 Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban penelitian sekaligus memenuhi tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi mengikuti Praktik Kerja Industri dengan hasil Praktik Kerja Industri ”.

Hal ini didukung oleh hasil perhitungan data penelitian bahwa pengaruh motivasi mengikuti Praktik Kerja Industri terhadap hasil Praktik Kerja Industri berada pada kategori sangat rendah dan mempunyai hubungan yang positif. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijabarkan pembahasannya sebagai berikut:

4.5.1 Gambaran Umum Motivasi Mengikuti Prakerin

Untuk mengetahui gambaran variabel motivasi mengikuti Prakerin, dapat diketahui dari jawaban responden terhadap variabel ini berdasarkan indikator kematangan pribadi, tingkat pendidikan, harapan, kebutuhan, kelelahan, kebosanan, lingkungan, adanya penghargaan atas prestasi, status. Dengan cara menghitung persentase rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator (Somantri dan Muhidin, 2006: 331).

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) Indikator kematangan pribadi

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator kematangan pribadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Persentase Indikator Kematangan Pribadi

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
1	5	13	2	13	1	34
2	10	22	0	1	1	34
3	18	4	2	0	0	34
4	5	15	8	6	0	34
5	10	19	4	1	0	34
6	9	22	2	1	0	34
7	7	23	4	1	0	34
8	18	16	0	0	0	34
9	0	16	18	0	0	34
10	0	0	0	18	16	34
11	7	22	3	2	0	34
12	14	20	0	0	0	34
13	10	22	1	1	0	34
14	4	24	6	0	0	34
15	9	21	3	1	0	34
16	4	22	7	4	0	34
17	17	13	4	0	0	34
18	9	16	8	1	0	34
19	6	24	2	2	0	34
20	6	21	4	3	0	34
21	7	26	1	0	0	34
22	12	20	2	0	0	34
23	12	14	6	2	0	34
24	2	26	3	3	0	34
25	4	23	6	0	1	34
26	11	21	2	0	0	34
27	4	19	8	3	0	34
28	0	25	4	5	0	34
29	10	19	3	2	0	34

Mutia Andini, 2012
Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

30	16	16	2	0	0	34
31	13	18	3	0	0	34
32	23	8	3	0	0	34
33	8	22	4	0	0	34
Jumlah	290	622	125	70	19	1126
Rata-rata	8,79	18,85	3,79	2,00	0,58	34,00
%	26,63	56,12	10,48	5,06	1,71	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang kematangan pribadi berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 56,12% yang ada pada katogori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kematangan pribadi siswa kelas XII EPU 1 di SMK Negeri 12 Bandung tinggi, sisanya 26,63% memiliki kematangan pribadi sangat tinggi, 10,48% cukup, 5,06% rendah dan 1,71 % sangat rendah.

Dalam indikator kematangan pribadi ini diungkapkan tentang pelaksanaan kewajiban, tanggung jawab, semangat, suka pada tantangan, berusaha unggul, jujur, mandiri dalam bekerja, punya targetan dan tujuan yang jelas. Orang yang memiliki kematangan pribadi yang tinggi akan memiliki rasa berkebutuhan prestasi yang tinggi pula. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2008: 165) menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif antara motivasi dengan pencapaian prestasi, artinya individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi tinggi dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerja rendah”.

2) Indikator tingkat pendidikan

Mutia Andini, 2012
 Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Persentase Indikator Tingkat Pendidikan

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
34	10	18	4	2	0	34
35	10	21	3	0	0	34
36	8	24	2	0	0	34
Jumlah	34	34	34	34	34	102
Rata-rata	9,33	21,00	3,00	0,67	0,00	34,00
%	27,45	61,76	8,82	1,96	0,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang tingkat pendidikan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 61,67% yang ada pada katogori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena tingkat pendidikan tinggi, sisanya 27,45% sangat tinggi, 8,82% cukup, 1,96% rendah.

Pendidikan tentunya dibutuhkan oleh setiap orang termasuk siswa SMK baik pendidikan saat mereka SMK maupun ketika nanti ada kesempatan untuk melanjutkan. Pendidikan ini merupakan kesempatan mereka untuk bisa mengaktualisasikan dirinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maslow (1954) dalam hierarki kebutuhan pada tingkat ke lima tentang aktualisasi diri yaitu dengan tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi

yang terdapat dalam dirinya sehingga berbuah menjadi kemampuan nyata. Siswa Mutia Andini, 2012
 Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

bisa mengembangkan potensinya ketika di sekolah dan pada saat mengikuti Praktik Kerja Industri yang kemudian bisa berbuah kemampuan atau keahlian yang mereka miliki dalam bidangnya masing-masing.

3) Indikator Harapan

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator harapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Persentase Indikator Harapan

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
37	20	14	0	0	0	34
38	22	12	0	0	0	34
39	19	14	1	0	0	34
40	20	13	1	0	0	34
Jumlah	81	53	2	0	0	136
Rata-rata	20,25	13,25	0,5	0	0	34
%	59,56	38,97	1,47	0,00	0,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang harapan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 59,56% yang ada pada katogori 4. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena harapan sangat tinggi, sisanya 38,97% tinggi, 1,47% cukup.

Ketika seseorang memiliki harapan, maka ketika ada kesempatan sekecil apa pun akan digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mangkunegara (2008: 164) “Motivasi merupakan kondisi

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

atau energi yang menggerakkan diri individu yang terarah atau tertuju untuk mencapai kinerja maksimal”. motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan, bisa dikatakan dalam hal ini ada perihail sebab akibat, ketika seseorang memiliki capaian-capaian dan ada tujuan atau hasil yang ingin didapatkan, maka akan timbul motivasi atau dorongan untuk bisa mendapatkan hasil atau mencapai tujuan tersebut . Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampak terbuka untuk memperolehnya, maka dia akan berusaha mendapatkannya.

4) Indikator Kebutuhan

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Persentase Indikator Kebutuhan

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
41	5	22	6	1	0	34
42	11	20	3	0	0	34
43	15	16	3	0	0	34
44	5	22	6	1	0	34
Jumlah	36	80	18	2	0	136
Rata-rata	9	20	4,5	0,5	0	34
%	26,47	58,82	13,24	1,47	0,00	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang kebutuhan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

persentase 58,82% yang ada pada katogori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena kebutuhan tinggi, sisanya 26,47% sangat tinggi, 13,24% cukup, 1,47% rendah

Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan, diantaranya adalah rasa aman dan tentam dalam kehidupannya. Siswa SMK pun memiliki kebutuhan akan rasa aman dan tentram dalam kehidupannya, bukan hanya dari segi fisik namun dari non fisik pun perlu untuk dipenuhi, misalnya dengan memiliki mental yang baik sehingga siswa tidak mudah putus asa, bersemangat dan memiliki kinerja yang baik. Kemudian kebutuhan akan intelektual yang menjadi bekal mereka sehingga percaya diri dan mampu bersaing. Ini sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow pada tingkat ke kedua yang berisi tentang kebutuhan akan perasaan rasa aman dan tentram, tidak dalam arti fisik semata akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.

5) Indikator Kelelahan

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator kelelahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Persentase Indikator Kelelahan

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
45	5	20	5	3	1	34
%	14,71	58,82	14,71	8,82	2,94	100,00

Mutia Andini, 2012
 Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang kelelahan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 58,82% yang ada pada katogori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena kelelahan tinggi, sisanya 14,71% sangat tinggi, 14,71% cukup, 8,82% rendah, 2,94% sangat rendah.

Dalam setiap aktivitas atau kegiatan tentunya ada banyak hal yang dikorbankan. Salah satunya adalah tenaga. Siswa dalam aktivitas atau kegiatannya di sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya mungkin terkadang merasakan kelelahan, sehingga ini menjadi salah satu motivasi siswa untuk mengikuti Prakerin.

6) Indikator kebosanan

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator kebosanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Persentase Indikator Kebosanan

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
46	13	19	1	1	0	34
%	38,24	55,88	2,94	2,94	00,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang kebosanan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 55,88% yang ada pada katogori 3. Dengan demikian dapat diperoleh

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena kelelahan tinggi, sisanya 38,24% sangat tinggi, 2,94% cukup, 2,94% rendah.

Tuntutan yang dibebankan pada seseorang yang terus menerus dipantau cenderung membuat seseorang menjadi bosan, sehingga diperlukan pemicu untuk bisa mengontrol kinerja seseorang tetap baik. Siswa SMK yang memiliki tuntutan untuk bisa memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidangnya memerlukan suasana atau lingkungan baru untuk bisa lebih meningkatkan kemampuannya yaitu salah satunya dengan Pratik Kerja Industri.

7) Indikator Lingkungan

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Persentase Indikator Lingkungan

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
47	10	18	4	2	0	34
48	4	15	8	7	0	34
49	8	19	4	3	0	34
50	7	19	6	2	0	34
Jumlah	29	71	22	14	0	136
Rata-rata	7,25	17,75	5,5	3,5	0	34
%	21,32	52,21	16,18	10,29	0,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang lingkungan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 52,21% yang ada pada katogori 3. Dengan demikian dapat diperoleh

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Idustri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena lingkungan tinggi, sisanya 21,32% sangat tinggi, 16,18% cukup, 10,29% rendah.

Dalam kehidupannya manusia tidak hanya hidup sendiri, namun ada lingkungan yang mempengaruhi manusia itu sendiri. Sehingga ada banyak hal dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Salah satunya adalah motivasi yang bisa disebabkan oleh lingkungan tempat orang tersebut berada. Motivasi siswa SMK yang mengikuti Praktik Kerja Industri bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa itu berada, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, tempat Praktik Kerja Industri.

8) Indikator Adanya Penghargaan atas Prestasi

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator adanya penghargaan atas prestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Persentase Indikator Adanya Penghargaan Atas Prestasi

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
51	0	9	12	12	1	34
52	1	14	9	10	0	34
53	0	7	10	16	1	34
54	0	10	10	13	1	34
Jumlah	1	40	41	51	3	136
Rata-rata	0,25	10	10,25	12,75	0,75	34
%	0,74	29,41	30,15	37,50	2,21	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang adanya penghargaan atas prestasi berada pada kategori rendah.

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Hal ini ditunjukkan oleh persentase 37,50% yang ada pada katogori 1. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena lingkungan rendah, sisanya 0,74% sangat tinggi, 29,41% tinggi, 30,15% cukup, 2,21% sanagt rendah.

Setiap orang tentunya memiliki kebutuhan akan pengakuan dari dunia luar akan dirinya. Ini sesuai dengan pendapat Maslow dalam hierarki kebutuhan Maslow pada tingkat ke empat yaitu penghargaan/penghormatan. Siswa SMK memiliki kebutuhan akan pengakuan dari dunia luar dan penghargaan baik dari keluarga, sekolah maupun tempat mereka Praktik Kerja Industri.

9) Indikator Status

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin berdasarkan indikator status dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Persentase Indikator Status

Nomor Soal	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
55	0	3	10	20	1	34
56	0	6	7	20	1	34
57	0	6	8	19	1	34
58	0	4	9	18	3	34
Jumlah	0	19	34	77	6	136
Rata-rata	0	4,75	8,5	19,25	1,5	34
%	0,00	13,97	25,00	56,62	4,41	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang status berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 56,62% yang ada pada katogori 1. Dengan demikian dapat diperoleh

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Idustri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa karena status rendah, 13,97% tinggi, 25,00% cukup, 4,41% sangat rendah.

Salah satu faktor motivasi menurut Gouzaly (2000: 257) yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Dalam faktor ini salah satunya adalah status seseorang dalam lingkungannya. Dalam hal ini, status siswa SMK dimata keluarga, sekolah, teman-temannya dan masyarakat sekitar.

Secara umum, gambaran variabel motivasi mengikuti Prakerin, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi persentase rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator (dalam persen):

Tabel 4.17
Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Jawaban Responden
untuk Setiap Indikator

Indikator	Kategori Skor					Jumlah
	4	3	2	1	0	
Tingkat kematangan pribadi	26,63	56,12	10,48	5,05	1,71	100,00
Tingkat pendidikan	27,45	61,76	8,82	1,96	0,00	100,00
Harapan	59,56	38,97	1,47	0,00	0,00	100,00
Kebutuhan	26,47	58,82	13,24	1,47	0,00	100,00
Kelelahan	14,71	58,82	14,71	8,82	2,94	100,00
Kebosanan	38,24	55,88	2,94	2,94	0,00	100,00
Lingkungan	21,32	52,21	16,18	10,29	0,00	100,00
Adanya penghargaan atas prestasi	0,74	29,41	30,15	37,50	2,21	100,00
Status	0,00	13,97	25,00	56,62	4,41	100,00
Rata-rata	23,90	47,33	13,66	13,85	1,25	100,00

(Somantri dan Muhidin, 2006: 334)

Mutia Andini, 2012
Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa persentase indikator adanya penghargaan atas prestasi termasuk paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lain, hal ini ditunjukkan oleh persentase tertingginya hanya 37,5%. Sementara persentase indikator paling tinggi adalah indikator tingkat pendidikan yaitu 61,76%. Secara umum gambaran motivasi mengikuti Prakerin ada pada kategori yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 47,33% berada pada kategori 3. Artinya bahwa secara umum siswa kelas XII EPU 1 memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti Prakerin.

Motivasi merupakan “Kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan” (Uno, 2011: 5). Dalam hal ini yang dimaksud adalah motivasi mengikuti Praktik Kerja Industri dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa.

Kemudian untuk mengetahui tingkat motivasi tiap siswa dilakukan kategorisasi skor. “Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur” (Azwar, 2010: 107). Kategori skor yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Kategorisasi Skor

Skor	Kategori
$X \leq 56$	Motivasi sangat rendah
$56 < X \leq 96$	Motivasi rendah
$96 < X \leq 136$	Motivasi sedang
$136 < X \leq 176$	Motivasi tinggi
$176 < X$	Motivasi sangat tinggi

Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran. Kategori skor diatas dicocokkan dengan skor yang didapat oleh tiap siswa

Tabel 4.19 Tingkat Motivasi Tiap Siswa

No	Nama	Skor	Tingkat Motivasi
1	R.P.S	144	tinggi
2	A.V	158	tinggi
3	A.F	155	tinggi
4	A.K	165	tinggi
5	A.Z.F	171	tinggi
6	A.S	166	tinggi
7	A.M	182	sangat tinggi
8	A.H	160	tinggi
9	A.M.R	160	tinggi
10	A.E.P	141	tinggi
11	A.G	172	tinggi
12	A.A	173	tinggi
13	E.Y.T	192	sangat tinggi
14	F.F	179	sangat tinggi
15	G.S.P	188	sangat tinggi
16	H.R	166	tinggi
17	H.N.A	159	tinggi
18	I.M	177	sangat tinggi
19	L.S	158	tinggi
20	M.L.L	163	tinggi
21	M.G	145	tinggi
22	M.J	149	tinggi
23	M.F.S	182	sangat tinggi
24	M.L	188	sangat tinggi
25	M.Y.Z	189	sangat tinggi
26	M.H	153	tinggi
27	R.P.P	140	tinggi
28	R.A.H	206	sangat tinggi
29	R.F.A.P	182	sangat tinggi
30	R.P.P	180	sangat tinggi
31	R.B	180	sangat tinggi
32	S.H	167	tinggi

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

33	W.R	172	tinggi
34	W.M.R	151	tinggi

4.5.2 Gambaran Umum Hasil Praktik Kerja Industri

Berdasarkan data nilai Praktik kerja Industri yang telah diperoleh siswa menunjukkan bahwa nilai Praktik Kerja Industri seluruh siswa kelas XII EPU 1 SMK Negeri 12 Bandung termasuk ke dalam kategori lulus. Dengan rincian lulus dengan baik sebanyak 31 orang dan sisanya sebanyak tiga orang dinyatakan lulus istimewa. Hal ini dapat ditunjukkan dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.20

Kriteria Nilai Praktik Kerja Industri

Interval	Kriteria Nilai Praktik Kerja Industri	Frekuensi
$90 \leq N \leq 100$	Lulus Istimewa	3
$70 \leq N < 90$	Lulus Baik	31
$N < 70$	Gagal	-

(Karlina, 2011: 72)

$$\begin{aligned} \text{Nilai ideal} &= \text{nilai maksimum} \times \text{responden} \\ &= 100 \times 34 = 3400 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah nilai keseluruhan} = 2923$$

$$\begin{aligned} \text{Dengan demikian nilai Prakerin yang diperoleh} &= (2923:3400) \times 100\% \\ &= 85,97\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian untuk nilai Praktik Kerja Industri ini baru mencapai 85,97% dari 100% yang diharapkan.

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4.5.3 Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan motivasi mengikuti Prakerin terhadap hasil Praktik kerja Industri sangat rendah. Berikut koefisien tiap variabel yang ditunjukkan oleh tabel 4.21

Tabel 4.21 Besar Koefisien Variabel

Variabel	Uji Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji linearitas dan Keberartian Regresi
X → Y	$t_{hitung} = 0,708$ $t_{tabel} = 0,683$ dengan taraf kepercayaan 50% $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya dengan nilai $r = 0,121$ sangat rendah dalam memberikan pengaruh dari variabel bebas (Variabel X) terhadap variabel terikat (Variabel Y)	$KD = 0,0154$ Artinya variabel X memberikan sumbangan sebesar 1,54 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 98,46 % dari faktor lain yang tidak diteliti.	Koefisien a = 43,91 dan koefisien b = 0,12. persamaan regresi: $\hat{Y} = 43,91 + 0,12X$ $F_{hitung} = 0,5$ dan $F_{tabel} = 4,15$. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak berarti

Setelah melakukan uji statistik diketahui bahwa data penelitian variabel X berdistribusi normal dan data variabel Y juga berdistribusi normal sehingga analisis data dilakukan dengan statistik parametrik.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi (r) antara motivasi mengikuti Prakerin (X) dan hasil Prakerin (Y) terdapat korelasi positif dengan kriteria korelasi sangat rendah sebesar 0,121. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, pengaruh yang diberikan oleh motivasi siswa mengikuti Prakerin terhadap hasil Prakerin sebesar 1,54%.

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan untuk pengujian uji t korelasi antara variabel X dengan variabel Y diperoleh harga $t_{hitung} = 0,708 > t_{tabel} = 0,683$. Artinya nilai r adalah bermakna dalam menjelaskan pengaruh motivasi mengikuti Prakerin terhadap hasil Prakerin.

Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang berbunyi “*Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi mengikuti Prakerin terhadap hasil Prakerin*” .

Sedangkan untuk uji linearitas didapat persamaan $\hat{Y} = 43,91 + 0,12X$ dan uji keberartian regresi dengan didapat $F_{hitung} = 0,708$ dan $F_{tabel} = 4,15$. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak berarti.

Kemudian dengan tujuan untuk mendukung data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara pada beberapa siswa hasilnya adalah rata-rata anak memiliki motivasi yang sesuai dengan yang ditanyakan dalam angket misalnya motivasi ingin mendapatkan pengalaman kerja, ingin mengetahui dunia kerja dan lain-lain.

Kemudian dari hasil wawancara dengan salah seorang guru, nilai Prakerin ini memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, sehingga nilai yang ada diharuskan untuk ≥ 70 supaya siswa bisa lulus Prakerin. Ini bisa menjadi penyebab koefisien korelasi sangat rendah dan persamaan regresinya tidak berarti.

Dalam penelitian sebelumnya pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja” didapatkan $r = 0,14$, sehingga diperoleh

KD = 1,96% . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungannya sangat rendah dan hanya memberikan kontribusi 1,96%.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwa motivasi saja tidak cukup mendukung pencapaian hasil Prakerin siswa.

